

**HADIS DALAM TRADISI MUNGGAHAN
DI DESA KERTAMUKTI KABUPATEN BEKASI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Prodi Ilmu Hadis

Sapto Nugroho Setiawan
19105050021

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
SUNAN KALIJAGA
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Dr. Saefuddin Zuhri, S. Th.l., MA.
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN SunanKaliaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikunt Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sapto Nugroho Setiawan

Nim : 19105050021

Prodi : Ilmu Hadis

Judul : Resepsi Hadis Sedekah dalam Tradisi Mungghahann di Desa
Kertamukti Kabupaten Bekasi

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2022
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri S. Th.l. MA.
NIP. 198001232009011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-29/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : HADIS DALAM TRADISI MUNGGAHAN DI DESA KERTAMUKTI KABUPATEN BEKASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAPTO NUGROHO SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050021
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Saifuddin Zahri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 65c08d51f809



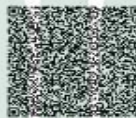
Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 630f0b7936e2



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65c4683a096d



Yogyakarta, 05 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65c7d46c816

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
1/1 17/01/2023
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sapto Nugroho Setiawan

NIM : 19105050021

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Yang menyatakan



Sapto Nugroho Setiawan

NIM. 19105050021

MOTTO

PERCAYA DIRILAH PADA DIRI SENDIRI KARENA, KEKUATANMU ADA
PADA DIRIMU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang di sekitarku yang sudah mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang di antaranya:

1. Allah SWT yang sudah memberikana kesehatan, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan semestinya.
2. Ayahanda tercinta Soleh Karyoto dan Ibunda tercinta Tri Emi Wahyuningsih, yang telah mendidik, mengajarkan, memberikan cinta dan perjuangannya dengan penuh harapan agar ananda menjadi orang sukses, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Karena merekalah yang sudah menganjarkan arti perjuangan dan keikhlasan di kehidupan sehari-hari
3. Kakak tercinta Dwi Irma Setianingsih yang telah memberikan dukungan kepada ananda dengan memberikan nasihat-nasihat berisi tentang penyemangat dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini.
4. Abang tersayang Tri Prahasto Setiawan yang telah memberikan dukungan baik itu verbal ataupun non-verbal dan sudah mau direpotkan oleh Ananda dalam keadaan apapun.
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhr, S. Th.I., MA. Selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing ananda dan memberikan nasihat serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Almamater program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

111. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يَاسِعِيٌّ ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فُرُودٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis bainakum

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول ditulis qaulu

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم ditulis a'antum

2. اعدت ditulis u'iddat

3. لأن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut

Penulisanya

ذوى الفروض

ditulis

zawil al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Skripsi ini berjudul **“Hadis dalam Tradisi Munggahan di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi”**. Penulis Sapto Nugroho Setiawan. Nim : 19105050021. Program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ranah living hadis pada fenomena tradisi munggahan di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi yang berkonteks penelitian lapangan (field research) dengan berlandaskan metode kualitatif berdasar teori yang digagas oleh Alfred Schutz dalam kajian in order to motif serta because of motif. Data yang mendukung kajian ini merujuk pada dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dalam mengamati lingkup pelaksanaan tradisi munggahan serta latar belakang masyarakat ataupun kondisi di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi, kemudian proses wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat Desa Kertamukti terkait pandangan dan pemahaman mereka terhadap tradisi munggahan yang mereka aplikasikan pada sehari sebelum puasa Ramadan, serta proses dokumentasi sebagai bukti bentuk pelaksanaan tradisi munggahan di Desa Kertamukti. Kemudian selain merujuk dari data primer, penelitian ini juga dikuatkan dari sumber data sekunder, yang didapat melalui berbagai sumber/literature yang berkaitan dengan tema penelitian. Data tersebut diolah dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, menarik kesimpulan, serta analisis data secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait Hadis dalam Tradisi Munggahan.

Tradisi munggahan merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Sunda, termasuk Desa Kertamukti sehari sebelum bulan puasa Ramadan. Praktek serta kajian tradisi munggahan yang berkembang di Desa Kertamukti tersebut pada dasarnya berangkat dari adanya nilai sunnah yang hidup dan menyatu dalam pengaplikasian tradisi. Hadis Nabi terkait sedekah menjadi landasan utama hadirnya tradisi munggahan di tengah peradaban kebudayaan masyarakat Desa Kertamukti. Pada prakteknya tradisi ini memberikan nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat Desa Kertamukti seperti saling berbagi atau sedekah, bersyukur, serta menanamkan nilai-nilai sillaturahmi atau kekeluargaan pada masyarakatnya. Diamati dari perkembangannya hingga era sekarang tradisi munggahan terus diliestarikan ditengah masyarakat Desa Kertamukti dalam wujud adanya pengaplikasian tradisi setiap tahunnya serta ditanamkannya dari generasi ke generasi agar tradisi tersebut tetap hidup sejalan dengan harapan tokoh agama, masyarakat, serta pemerintah Desa. Berdasarkan wawancara dan observasi di Masyarakat Desa Kertamukti dapat dilihat bahwa peranan hadis An-Nasa’i No.2548 sangat berperan dalam kehidupan di masyarakat Desa Kertamukti terutama pada tradisi munggahan, karena pada saat wawancara masyarakat mengatakan mereka melakukan hal tersebut bertujuan untuk bersedekah agar tali sillaturahmi dengan kerabat tetap erat.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Rahmat lagi Maha Rahim. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya jugalah penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi tentunya penulis juga banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua proses tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhr, S. Th.I., MA selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.

6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantuk kelancaran studi penulis.
7. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantuk kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Soleh Karyoto dan Ibunda Tri Emi Wahyuningsih sebagai orang tua yang tidak pernah lelah dalam mendoakan anak-anaknya agar menjadi lebih baik dan sukses dunia akhirat. Serta selalu memberikan nasihat dan masukan agar ananda tidak menyerah dalam menghadapi apapun.
9. Kakak ku Dwi Irma Setianingsih dan Abangku Tri Prahasto Setiawan, yang telah mendukung ananda baik verba maupun non verbal. Serta sudah mengajari berbagai macam hal dalam dunia pendidikan.
10. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan balasannya yang terbaik.
11. Yuli Wahyana dan Meri Oktarini yang sudah membantu serta memberi masukan kepada ananda dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di Yogya yaitu Konco Lawas yang terdiri dari Shabra Hasbi, Mayang Retno, Awis Qarni, Wafa Amirah, Ahmad Fajrul, Fikri Adham, Deni Prasetyo, Zidni Ilma Nafi'a, Faiq Ubaidillah, Gusti Anagia, dan Aluful Musyafak. Serta Anak-anak Bunda yang terdiri dari Balqis Izzatie, Fitra Alfira, Izmil Nauval, Silpia, Elin, Rifki Azka, Arum, Ikhlasul Amal, dan Alfian Elyasa. Yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga di perantauan.
13. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Yang menyatakan



Sapto Nugroho Setiawan

NIM. 19105050021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DIKNASI SURAT PERSUTUJUAN	
SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	
.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13

F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Lokasi Penelitian	15
3. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Pengolahan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data	18
G. Struktur Skripsi.....	19
BAB II HADIS-HADIS SEDEKAH DI MASYARAKAT	
MUSLIM.....	21
A. Bentuk Hadis dan Dalil Sedekah	21
B. Tinjauan dan Sanad Hadis Sedekah.....	26
1. Pengertian Sanad dan Matan	26
2. Tinjauan Sanad	26
3. Tinjauan Matan.....	38
C. Praktik Hadis-Hadis Sedekah di Indonesia.....	40
D. Nilai Lain yang Terdapat dalam Tradisi Mungghahan....	44
BAB III POTRET DESA KERTAMUKTI KECAMATAN	
CIBITUNG KABUPATEN BEKASI DAN TRADISI	
MUNGGAHAN	45
A. Profil Desa Kertamukti	45
1. Sejarah Desa Kertamukti.....	45
2. Letak Geografis.....	46

3. Kependudukan.....	47
4. Pendidikan.....	48
5. Ekonomi	50
6. Kesehatan	51
B. Sosial Kebudayaan dan Keagamaan Desa Kertamukti	53
1. Sosial Budaya.....	53
2. Keagamaan.....	54
C. Praktik Tradisi Munggahan di Desa Kertamukti	56
1. Nyorog	58
2. Ziarah Kubur	59
3. Berdoa Bersama	60
D. Hadis yang Melandasi Tradisi Munggahan	61

**BAB IV MOTIF MASYARAKAT DESA KERTAMUKTI
DALAM MEYAKINI TRADISI MUNGGAHAN BERDASAR
KONSEP FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFRED SCHUTZ**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	63
A. Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schutz dalam Tradisi Munggahan.....	63
1. Because Of Motif	65
2. In Order to Motif.....	69
B. Respon Masyarakat Desa Kertamukti terhadap Tradisi Munggahan.....	73

C. Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis Ranah Studi Tradisi Munggahan di Desa Kertamukti.....	78
1. Peran Tokoh Agama dalam Memahami Nilai-Nilai Hadis pada Praktik Tradisi Munggahan.....	78
2. Peran Generasi Tua dalam Mengajarkan Tradisi Munggahan.....	79
3. Peran Generasi Muda dalam Menumbuh dan Kembangkan Tradisi Munggahan	79
4. Peran Pemerintah Desa Kertamukti dalam Menginventarisasi Tradisi Munggahan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN PERTANYAAN.....	92
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi menyambut bulan suci Ramadan merupakan salah satu tradisi yang banyak di selenggarakan di beberapa daerah di Indonesia. Setiap daerah tentunya memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Seperti halnya Tradisi *Balimau Kasai* yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Riau. Masyarakat Riau melakukan hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa serta, tradisi ini juga menjadi simbol penyucian diri. Tradisi ini disebut sebagai simbol penyucian diri dikarenakan tradisi ini dilakukan pada petang hari sehari sebelum memasuki bulan Ramadan. Pada saat tradisi berlangsung masyarakat Riau biasanya mandi bersama disungai dan hal ini dilakukan oleh semua kalangan usia baik muda ataupun tua. Menurut masyarakat Riau tradisi ini wajib dilakukan karena dianggap cara penyucian fisik dan dapat memperkuat tali persaudaraan sesama Muslim dengan saling memaafkan.¹

Selain tradisi Mandi Balimau Kasai yang dilakukan oleh masyarakat Riau. Masyarakat Sunda juga memiliki tradisi yang tidak kalah unik, yaitu tradisi *munggahan*. Tradisi *munggahan* adalah tradisi sebelum bulan suci Ramadan yang bertujuan untuk mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah

¹ Razali, Pebrianto dkk. Juli 2019. “Kearifan Lokal dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk Menjaga Nilai-Nilai Islam di Desa Alam Panjan Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau”. JURNAL SEJARAH PERADABAN ISLAM. Vol. 03, No. 01. 02 Oktober 2022.

mempertemukan kembali dengan bulan yang penuh dengan kemenangan. Tradisi *munggahan* sendiri merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Sunda yang tradisinya pun sampai saat ini masih di lakukan.² Tradisi *munggahan* biasanya dilakukan pada saat sore hari sehari sebelum bulan suci Ramadan, pada saat itu masyarakat akan mengantarkan makanan ke tetangganya, hal itu dilakukan oleh masyarakat yang usianya lebih muda mengantarkan makanan ke masyarakat yang usianya lebih tua hal ini bertujuan untuk meminta doa kepada yang lebih tua agar dilancarkan dalam menjalankan ibadah di bulan Ramadan. Selain mengantarkan ke yang lebih tua biasanya masyarakat juga mengantarkan makanan ke tetangganya yang kurang mampu agar masyarakat yang kurang mampu ini merasakan apa yang seharusnya dirasakan.³

Selain saling mengantarkan makanan antara satu sama lain, tradisi *munggahan* juga dilakukan di Masjid terdekat dengan cara setiap masyarakat khususnya laki-laki membawa makanan ke Masjid lalu makanan tersebut akan di kumpulkan dan dimakan bersama-sama di masjid. Hal itu bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat. Berbicara tradisi *munggahan* yang dilakukan oleh masyarakat Sunda, di sini peneliti akan meneliti di salah satu Desa di Kabupaten Bekasi yang masih sering melakukan tradisi *munggahan* Desa itu bernama Desa Kertamukti yaitu salah satu Desa di Kabupaten Bekasi yang letak geografisnya masih didominasi oleh area persawahan dan kultur masyarakatnya yang masih mengedepankan tradisi nenek moyang salah satunya adalah tradisi *munggahan*.

² Wawancara secara langsung Ibu Linda, Sekretaris Desa, Pada 3 Oktober 2022

³ Wawancara secara langsung Ibu Riyah, Masyarakat Golongan Tua, Pada 1 Oktober 2022

Masyarakat desa Kertamukti melakukan tradisi *munggahan* sesuai apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu kala. Mereka memaknai tradisi Munggahan sebagai rasa syukur karena akan bertemu bulan Ramadan untuk kesekian kalinya.⁴ Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat desa Kertamukti yang sangat senang saat hari menjelang bulan Ramadan. Karena, sesuai penjelasan di atas tradisi munggahan ini dilakukan sehari sebelum bulan Ramadan. Jika dilihat dari pandangan ilmu hadis, hadis disini sangat berperan dalam kegiatan tradisi *munggahan* di desa Kertamukti. Secara tidak langsung hadis di sini menjadi acuan tradisi *munggahan* ini bisa dilakukan sampai sekarang. Karena dalam tradisi *munggahan* terdapat nilai-nilai yang bersangkutan syariat Islam yaitu nilai berbagi (sedekah) dan nilai sillaturahmi.⁵ Dengan secara sadar ataupun tidak sadar masyarakat desa Kertamukti telah mengamalkan kedua nilai itu.

Masyarakat desa Kertamukti telah mengamalkan nilai sedekah, hal itu bisa kita lihat saat mereka saling berbagi makanan antar tetangga serta mereka juga tidak melupakan orang yang tidak mampu untuk memasak saat tradisi *munggahan* dilakukan sehingga orang yang tidak mampu tersebut dapat merasakan juga apa yang dirasakan orang sekitarnya. Selain nilai sedekah, dalam melakukan tradisi *munggahan* juga terdapat nilai sillaturahmi hal ini bisa dilihat saat mereka melakukan makan bersama di Masjid dan itu sangat memperkuat tali sillaturahmi antar satu sama lain. Kedua nilai di atas sangat melekat pada nilai syariat Islam. Tetapi, masyarakat desa Kertamukti belum semuanya sadar bahwa yang mereka

⁴ Wawancara secara langsung Bapak Sarta, Masyarakat Golongan Tua, Pada 3 Oktober 2022

⁵ Wawancara secara langsung Kyai Tohir, Tokoh Agama, Pada 27 September 2022

lakukan itu adalah salah satu perilaku yang disukai Allah SWT dan terdapat pada nilai-nilai yang terkandung didalam hadis.

Berbicara mengenai tradisi *munggahan* yang memiliki nilai sedekah dan sillaturahminya. Para sarjana sudah banyak yang mengkaji atau meneiliti tradisi yang memiliki nilai sedekah dan sillaturahminya di antaranya ada Tradisi *kupatan* yang diteliti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yaitu Wildan Rijal Amin, ia meneliti tradisi *kupatan* di desa Durena Trenggalek Jawa Timur. Di dalam tulisannya tradisi *kupatan* adalah tradisi yang berhubungan dengan hari besar Islam. Tradisi ini bertujuan untuk memperoleh keselamatan, dan ketentraman bersama, yang biasa dilakukan pada bulan syawal. Tradisi *kupatan* ini dilakukan dengan cara membawa ketupat raksasa secara berkeliling, lalu semua orang yang ada pada saat itu dipersilahkan untuk mengunjungi rumah-rumah warga untuk menikmati hidangan ketupat yang sudah di persiapkan. Saat tradisi berlangsung semua rumah warga terbuka bagi siapapun yang ingin bersilaturahmi dan menikmati hidangan ketupat. Baik itu orang dikenal atau tidak kenal oleh tuan rumah.

Tradisi ini diyakini sebagai wujud praktik dari ajaran hadis Nabi yang berkaitan dengan sillaturahmi, sedekah, dan memuliakan tamu yang di kemas dalam tradisi kupatan. Hal ini bisa kita lihat berdasarkan landasan yang di gunakan para tokoh agama mengenai tradisi Kupatan. Pertama, karena tradisi kupatan dilaksanakan pada bulan Syawal maka para tokoh agama Durenan melakukan tradisi kupatan berlandaskan hadis Imam Muslim No. 1991 yang berisi tentang anjuran puasa enam hari pada bulan Syawal. Kedua, tradisi ini diyakini memiliki nilai sillaturahmi yang tinggi bagaimana tidak, pada saat tradisi ini semua orang akan saling berkunjung

antar satu sama lain hal itu membuat tali sillaturahmi antara warga dan kyai terjalin lebih kuat, hal itu berdasarkan hadis Imam Bukhari No. 5986 yang berisi tentang anjuran umat Muslim untuk menjalin tali sillaturahmi. Dan yang terakhir, tradisi ini terdapat nilai sedekahnya. Hal itu bisa kita lihat saat masyarakat mempersilahkan tamu untuk menikmati hidangan ketupat yang disediakan. Nilai ini berlandaskan pada hadis Imam Bukhari No. 1356.⁶

Selain tradisi *kupatan* ada juga tradisi *saparan* yang diteliti oleh Liviana Muhayatul Khoiroh lulusan UIN Walisongo. Dalam skripsinya menjelaskan tradisi *saparan* yang ada di Manggihan, Getasan, Semarang. Ia menjelaskan bahwasannya tradisi *saparan* ini adalah tradisi yang memiliki karakteristik selamatan sebagai bentuk *Merti Desa* atau menjaga desa dari bala dengan sedekah dan menjalin silaturahmi dengan sanak saudara. Tujuan dari tradisi *saparan* ini adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan rizki yang telah diberikan pada tahun tersebut dan berharap agar limpahan itu tidak terputus hingga tahun depan. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar warga dan sanak saudara.⁷

Tradisi ini dilakukan pada senin pahing atau pekan pertama dibulan Rabiulakhir. Sebelum melakukan tradisi *saparan*, masyarakat Manggihan akan melakukan *Dawuhan* atau bersih-bersih seperti membersihkan parit ataupun jalan dengan dilakukan secara gotong royong. Biasanya *Dawuhan* ini dilakukan pada hari

⁶ Wildan Rijal Amin, "*Kupatan Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Meperkuat Tali Sillaturahmi dan Memuliakan Tamu*", (Yogyakarta: AL-A'RAF, 2017).

⁷ Liviana Muhayatul Khoiroh, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Saparan di Manggihan, Getahan, Semarang*". Skripsi, hlm. 16.

minggu sebelum tradisi saparan dilakukan. Tradisi *saparan* diawali pada malam senin pahing dengan pendo'aan sesaji slametan berupa tumpeng papak, sego kabuli, golong, sego gureh atau sego rosulan, hal itu dilakukan oleh semua warga dan dipimpin oleh Mbah Modin di rumah kepala dusun. Sesaji pada tradisi *saparan* ini bukan bertujuan untuk diberikan kepada ruh, melainkan untuk dimakan bersama-sama atau dibawa pulang. Keesokan harinya pada pukul sembilan sesaji diturunkan dari meja dan dibagikan ke setiap warga.⁸ Hal ini bisa kita lihat bahwasannya tradisi ini memiliki nilai sillaturahmi dan sedekahnya. Dan itu bisa dibuktikan dengan landasan yang dipakai oleh penulis yaitu pada surat An-nahl ayat 90. Pada ayat tersebut allah menganjurkan kita untuk saling tolong menolong dan berbuat kebajikan kepada sesama.⁹

Kedua tulisan diatas menyebutkan bahwasannya tradisi *saparan* dan tradisi *kupatan* memiliki nilai sedekah dan sillaturahminya. Dan pada kedua tulisan diatas terutama pada tulisan yang menjelaskan tentang tradisi *kupatan*, disebutkan bahwasannya tradisi *kupatan* berlandaskan kepada hadis Nabi sesuai yang disebutkan pada tulisan tersebut. Jika dilihat-lihat tradisi *munggahan* ini sama halnya seperti tradisi *kupatan* yang berlandaskan kepada hadis nabi khususnya hadis tentang sedekah.¹⁰ Hal itu penulis ketahui setelah mewawancarai narasumber yang sangat terpercaya di desa Kertamukti, tetapi narasumber ini hanya menyebutkan matan hadisnya saja dan beliau lupa nomor hadisnya. Setelah mendengar pernyataan dari tokoh agama tersebut, penulis menelusuri hadis tersebut dan menemukan beberapa

⁸ Liviana Muhayatul Khoiroh, "Tradisi Saparan di Manggihan", hlm. 44.

⁹ Liviana Muhayatul Khoiroh, "Tradisi Saparan di Manggihan", hlm. 56.

¹⁰ Wawancara dengan Kyai Thohir, Tokoh Agama, Secara langsung tanggal 27 September 2022.

nomor hadis yang berisi matan hadis yang disebutkan. Tetapi, penulis hanya mengambil salah satu dari hadis tersebut saja, maka penulis mencatatkan salah satu hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Nasai Nomor 2548 yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ الرَّايِحِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمَسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Khalid dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Aun dari Hafshah dari Ummu Ar Raaih dari Salman bin 'Amir dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya sedekah kepada orang miskin pahalanya satu sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat pahalanya dua; pahala sedekah dan pahala silaturahmi."¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan dalam bidang kajian living hadis. Living hadis merupakan ketentuan baru yang dipakai para akademisi beberapa saat terakhir, living hadis ini dipopulerkan oleh dosen prodi ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan prodi ilmu hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dilihat kebelakang, kajian living hadis ini sudah ada sejak masa sahabat dan tabiin dengan tradisi Madinah yang kemudian disebut dengan Living Sunnah. Pasca wafatnya Rasulullah para sahabat dan tabiin terus mengikuti sunnah dengan melakukan penafsiran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.¹² Dari pemaparan diatas bisa kita lihat bahwasannya pemaknaan hadis sudah dilakukan sejak dahulu, dan hadis tidak dimaknai secara tekstual saja. Living Sunnah pada saat itu diartikan sebagai sunnah Nabi yang ditafsirkan secara bebas oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai

¹¹Ahmad bin Syaib Al Khurasany, *sunan an-nasa'i*, No. 2548, Jawami'il Kalim (cetakan kedua

¹² Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *living hadis : Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmis*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 4.

dengan masalah atau kebutuhannya.¹³ Selanjutnya, ketentuan ini berganti menjadi Living Hadis yang merupakan kajian terhadap tradisi, ritual, fenomena, atau praktik sosio-kultural yang hidup di masyarakat dan disandarkan kepada hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang dapat dirumuskan sebagai basis penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara serta peranan hadis sedekah yang terkandung dalam tradisi mungghahan di Desa Kertamukti?
2. Bagaimana motif masyarakat dalam meyakini tradisi mungghahan di Desa Kertamukti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata cara dan peranan hadis sedekah dalam tradisi mungghahan di Desa Kertamukti.
2. Untuk mengetahui motif masyarakat dalam meyakini tradisi mungghahan di Desa Kertamukti.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan referensi studi living hadis, khususnya dalam bidang studi ilmu hadis.
2. Sebagai sumbangsih penyusun kepada masyarakat agar dapat memetik manfaat dan mengambil nilai-nilai positif dari skripsi ini.

¹³Sahiro Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 92- 93.

3. Untuk memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar sarjana agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memberikan tujuan untuk memposisikan kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber rujukan penjas dan batasan terkait informasi yang dapat digunakan melalui kajian pustaka serta untuk menghindari kemungkinan akan terjadinya kesamaan bahasan atau judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terutama pada permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelusuran, peneliti hanya menemukan satu karya living hadis yang berhubungan dengan mungghahan. Dan itu hanya berbeda dalam pengucapan huruf awal saja. Jika yang peneliti akan teliti adalah tradisi Mungghahan, sedangkan artikel atau karya yang peneliti temukan adalah “ TRADISI *PUNGGAHAN* MENJELANG RAMADHAN (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)” ditulis oleh Salma Al-Zahra Ramadhani dan Nor Mohammad Abdoeh. Karya ini mencoba menggambarkan fenomena tradisi Punggahan di Desa Bedono.

Punggahan memiliki arti naik ketempat lebih tinggi dari bulan *Sya'ban* atau biasa juga di sebut bulan *Rawuh*. Sesuai namanya masyarakat Desa Bendono melakukan tradisi ini pada saat sebelum bulan Ramadan. Dimana di Desa ini melakukan tradisi *punggahan* tersebut dengan cara berdoa untuk orang yang meninggal yang dilaksanakan baik itu dirumah, masjid, maupun mushola, dengan membawa makanan seperti ketan, pisang, apem, pasung saja. Dan warga sekitar tidak harus pergi ke makam, tetapi juga tidak ada larangan bagi mereka yang ingin pergi

ke makam.¹⁴ Selain karya tersebut yang menjelaskan tentang *punggahan* dimana tradisi tersebut hampir sama dengan munggahan.

Saat melakukan penelusuran lagi peneliti tidak menemukan lagi karya yang serupa atau yang menjelaskan tentang tradisi *munggahan* khususnya di Desa Kertamukti tetapi, di sini peneliti akan mencoba memaparkan beberapa penelitian living hadis terdahulu di antaranya “TRADISI MANDI BALIMAU DI MASYARAKAT KUNTU: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah” ditulis oleh Dona Kahfi. Tulisan ini menggambarkan tentang tradisi mandi balimau dimana tradisi ini dulunya hanya menjadi tradisi biasa di masyarakat tetapi, semenjak Islam masuk ke daerah Kuntu tradisi ini menjadi tradisi tahunan yang dilakukan masyarakat untuk menyambut bulan Ramadhan sebagai bentuk kegembiraan dengan datangnya bulan yang agung. Masyarakat melakukan tradisi tersebut dengan cara mandi menggunakan jeruk sebagaimana arti literal dari istilah tersebut. Pada tradisi ini terdapat tambahan acara yang sebelumnya hanya kata sambutan dari tokoh agama dan pemuka adat kemudian dilanjutkan dengan berhilir bersama dengan iringan musik *gondang oguang*, maka beberapa dekade terakhir acara mandi balimau ditambahi beberapa acara lain seperti adanya lomba sampan hias, perlombaan panjat pinang, dan organ tunggal.¹⁵

Selanjutnya ada tulisan yang berjudul “LIVING HADIS: TRADISI SEDEKAH NASI BUNGKUS HARI JUM’AT OLEH KOMUNITAS AS SIJUM AMUNTAI” ditulis oleh Muhammad Rafi. Tulisan ini menggambarkan bagaimana

¹⁴ Salma Al Zahra Ramadhani, Nor Mohammad Abdoeh, “Tradisi Punggahan Menjelang Ramadan (Studi di Desa Bendono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)”, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Vol. 03, No. 01, 2020.

¹⁵ Dona Kahfi, “Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah”, Jurnal : LIVING HADIS, Vol. 01, No. 02, 2016.

komunitas As Sijum memberikan sedekah nasi bungkus pada hari jum'at. Tradisi ini sudah dilakukan sejak 2017 dan sasaran tradisi ini adalah orang yang membutuhkan seperti, anak-anak yatim dan mereka yang sedang bekerja di jalanan seperti, tukang becak, tukang ojek pangkalan dan petugas kebersihan. Rata-rata anggota yang berperan aktif 70% nya adalah mahasiswa dari 85 anggotanya. Komunitas ini memiliki motivasi utama dalam menjalankan tradisi ini adalah mencari ridha Allah SWT, bersilaturahmi dan untuk membantu sesama.¹⁶

Karya selanjutnya adaah artikel yang di tulis oleh Miftahul Jannah yang berjudul “LIVING HADIS DALAM TRADISI MENJAGA KUBUR MASYARAKAT BANJAR KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN”. Artikel ini menjelaskan tentang tradisi menjaga kubur pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Tradisi menjaga kubur ini didasarkan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 1273. Pada artikel ini dijelaskan bahwasanya tradisi ini mulai dilakukan kemungkinan tahun 1943, menurut sesepuh yang penulis wawancarai. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari tiga malam, biasanya mulai dilakukan sejak pelayat meninggalkan kuburan mayit. Hal tersebut berdasarkan keinginan dari keluarga si mayit atau bisa juga permintaan dari si mayitnya sendiri semasa hidupnya. Penulis juga menyebutkan bahwasannya dalam tradisi ini tidak ada embel-embe ritual, hanya berupa membaca al-Quran dan

¹⁶ Muhammad Rafi , “*Living Hadis Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum 'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai*”, JURNAL: LIVING HADIS. Vol. 04, No. 01, 2019.

menglihatkannya. Biasanya dalam *menjaga kubur* dilakukan oleh santri ataupun ustadz sekitar.¹⁷

Karya selanjutnya adalah artikel yang berjudul “TRADISI *TILIK* PADA MASYARAKAT JAWA DALAM SOROTAN *LIVING HADIS*”. Yang di tulis oleh Althaf Husein Muzakky, penulis mengatakan bahwa tradisi *tilik* oleh masyarakat jawa sangat erat dengan hubungan sosial kemasyarakatan baik itu antar keluarga, kerabat hingga tetangga. Kata *tilik* sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti berkunjung, sedangkan pada KBBI memiliki makna yang berbeda bisa diartikan melihat, mengamati dengan sungguh namun pada makna yang lain adalah menjenguk dengan kepentingan tertentu.

Berdasarkan yang dipaparkan penulis tradisi *tilik* memiliki landasan hadis, karena Nabi Muhammad Saw menganjurkan kita untuk senantiasa peduli terhadap kehidupan sekitar karen hal tersebut sudah dijelaskan dalam beberapa hadis. Pada tulisan ini dijelaskan juga bahwa peran kyai sangat penting karena, para kyailah yang sering mengingatkan masyarakat untuk saling peduli satu sama lain sehingga masyarakat terbiasa dengan hal tersebut hingga menjadi tradisi turun temurun pada masyarakat jawa. Namun, pada tulisan ini juga dijelaskan bahwa tradisi *tilik* ini telah mengalami pergeseran karena masyarakat sekarang lebih mementingkan materialistis, banyak masyarakat yang tidak mau membantu sukarela dalam meminjamkan kendarannya yang berupa mobil untuk melaksanakan tradisi *tilik* ini.¹⁸

¹⁷ Miftahu Jannah, “*Living Hadis dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kaimantan Selatan*, (Yogyakarta: Artike), www.ejournal.uin-suka.ac.id.

¹⁸ Althaf Husein Muzakky, “*Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis*”, (Yogyakarta: Substantia, 01 April 2021), www.jurnalar-raniry.ac.id.

Yang terakhir ada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mahfudz yang berjudul “TRADISI PERNIKAHAN DI MASYARAKAT DESA PAYUDAN KARANGSOKON GULUK-GULUK SUMENEP (KAJIAN LIVING HADIS)”. Pada skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pernikahan di Desa Payudan berdasarkan kajian living hadis. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa tradisi pernikahan memiliki beberapa landasan hadis yang menjadi landasan tradisi pernikahan ini dianjurkan. Pada skripsi ini juga dijelaskan prosesi pernikahan diantaranya ada *Mintah* atau melamar perempuan, selanjutnya ada penentuan waktu pernikahan (*Nyareh Dhinah Begus*) yang biasanya masyarakat Payudan menggunakan perhitungan jawa ataupun hari baik dalam Islam yaitu pada bulan Syawal, yang terakhir ada pelaksanaan pernikahan atau walimah ini adalah suatu hal yang dilakukan untuk memberi kesan bagi suami istri yang memasuki jenjang keluarga masyarakat payudan mendeskripsikan walimah ini adalah tasyakuran dan doa atas pernikahan yang dilangsungkan.¹⁹

E. Kerangka Teori

1. Teori Tindakan Alfred Schutz

Alfred Schutz dalam pandangannya mempresentasikan ranah *fenomenologi* yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan pada ranah dunia sosial. Schutz memfokuskan perhatiannya terkait bagaimana seseorang memahami yang lainnya, namun masih hidup pada kesadaran diri sendiri. Konsep intersubyektif merupakan pandangan yang dikemukakan Schutz dalam memahami suatu kesadaran. Intersubyektif merupakan (lifeworld)

¹⁹ Ahmad Mahfudz, "Tradisi Pernikahan di Masyarakat Desa Payudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep", (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2017)

atau dunia tempat aktivitas kehidupan sehari-hari jalan.²⁰ Bahkan berangkat dari konsep tersebutlah memunculkan pandangan Schutz dalam mempertanyakan terkait sifat realitas sosial para sosiolog yang hanya empati terhadap diri mereka sendiri. Lebih dalam, Schutz mempertanyakan akan arti penting dunia sosial bagi setiap orang baik itu sebagai aktor ataupun bagi seorang yang mengamati tindakan orang lain. Pendekatan seperti ini memunculkan implikasi, bahwasannya dunia sosial punya nilai yang penting tidak hanya untuk orang yang dipelajari, melainkan juga untuk diri kita sendiri yang mempelajari orang lain.²¹

Schutz menempatkan manusia dalam pengalaman subjektif pada lingkup bertindak dan mengambil sikap serta keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari manusia bisa diibaratkan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Dan Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang telah dipetakan menjadi dua pemaknaan yaitu *in order to motive* dan *because of motive*. *In order to motive* merupakan motif yang dijadikan sebagai pijakan atau landasan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang berimplikasi terhadap pencapaian hasil. Sedangkan *because of motive* merupakan motif yang meninjau ulang kebelakang. Secara sederhana bisa digambarkan pada konteks pengidentifikasian masa lalu sekaligus penganalisisannya, hingga

²⁰ George Ritzer Douglas j. Goodman, “Teori Sosiologi Modern, terj Aliman”, (Jakarta: Kencana, 2007), 94.

²¹ Ajiboye, Emmanuel Olanrewaju, “Social Phenomenologi Of Alfred Schutz And The Development of African Sociology”, British Journal of Arts and Social Sciences, Vol.4. No.1 2012.

hadirnya kontribusi yang diberikan dalam tindakan selanjutnya.²² Metode Alfred Schutz inilah yang akan digunakan penulis dalam mengupas kajian tentang resepsi hadis sedekah dalam tradisi Munggahan di Desa Kertamukti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini adalah penelitian yang mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data-data terkait resepsi hadis sedekah dalam tradisi Munggahan di Desa Kertamukti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis akan mendapatkan sumber data langsung dari masyarakat ataupun tokoh yang ada di sekitar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Alasan penulis mengambil di desa ini adalah karena ingin mengetahui apakah masyarakat desa tersebut telah memenuhi salah satu nilai dari tradisi Munggaha atau minimal mereka mengetahui bahwasannya yang mereka lakukan itu terdapat unsur sedekahnya. Selain alasan pokok tersebut, penulis juga memiliki alasan lain salah satunya adalah karena penulis adalah masyarakat asli Desa Kertamukti, jadi penulis akan lebih mengetahui seluk beluk tentang Desa Kertamukti.

²² Tom Campbell, “*Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian dan Perbandingan*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 270.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis membagi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber utamanya baik itu melalui wawancara, survei, dan eksperimen. Dan biasanya data ini sangat spesifik karena sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Tokoh masyarakat Desa Kertamukti, Ulama di Desa Kertamukti, dan masyarakat Desa Kertamukti.
- b. Sedangkan sumber data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.²³ Di sini penulis mengambil data sekunder dari sumber bacaan yang ada di internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif maka dari itu penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena di masyarakat. Adapun beberapa jenis observasi yaitu:

- Observasi partisipasi : metode pengumpulan data dengan mengamati kehidupan sehari-hari lingkungan masyarakat yang diteliti.

²³Salsabila MR, "Catat 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer dalam Analisis Data", dalam www.dqlab.id, diakses tanggal 05 Juni 2022.

- Observasi tidak terstruktur : metode yang penelitiya mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang ada dilapangan
- Observasi kelompok : observasi yang dilakukan oleh kelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dari macam-macam observasi di atas, penulis di sini menggunakan observasi partisipasi. Karena, dengan menggunakan metode observasi partisipasi penulis dapat meneliti dengan baik dan mendalam. Selain dapat meneliti dengan baik dan mendalam, alasan penulis menggunakan jenis observasi partisipasi karena, penulis adalah orang asli Desa Kertamukti yang dimana pastinya penulis sudah sering melihat tradisi mungghahan yang dilakukan masyarakat Desa Kertamukti. Maka dari itu dengan metode observasi partisipasi ini penulis dapat lebih efisien dalam meneliti yang penulis teliti

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui peninggalan arsip-arsip atau dokumen untuk menjadi sumber validitas dalam sebuah penelitian.²⁴ Di sini penulis akan mendokumentasikan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis teliti, mulai dari prosesi tradisi tersebut yang terdiri dari *nyorog*, ziarah kubur, dan berdoa bersama. Selain mendokumentasikan ke tiga hal tersebut penulis juga akan

²⁴ Iryana Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, Sorong: Artikel Fakultas Ekonomi Syariah STAIN, hlm. 11.

mendokumentasikan saat penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang mengerti mengenai tradisi *munggahan*, dengan tujuan memperkuat penelitian yang penulis teliti

c. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang isu yang sedang diangkat. Wawancara dibagi menjadi 2 jenis yaitu wawancara mendalam yang merupakan wawancara dengan cara terjun langsung dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Dengan begitu peneliti dapat bertanya langsung dengan warga sekitar dan suasana menjadi hidup. Adapun wawancara terarah, wawancara ini hanya terpaku dengan pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti untuk narasumber sehingga suasana menjadi kaku.²⁵

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian kualitatif ini dengan cara yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini penulis menekankan melalui proses deduksi. Dimana proses ini mencoba agar dapat mengetahui tentang resepsi hadis sedekah dalam tradisi *munggahan* secara umum.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data-data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data-

²⁵ Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data”, hlm. 6

data tersebut, data-data tersebut harus di analisis. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

- a. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- b. Membaca keseluruhan data.
- c. Coding data dalam menganalisis data secara detail.

Setelah di analisis, data tersebut di paparkan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait Hadis Sedekah dalam Tradisi *Munggahan* di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi.

G. Struktur Skripsi

Secara garis besar pembahasannya melingkup pada tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I : Dalam bab ini membahas pendahuluan tentang penelitian yang akan peneliti teliti, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Penelitian ini berfokus pada resepsi hadis yang ada pada tradisi *munggahan*. Pada tradisi munggahan terdapat nilai sedekah, maka dari itu pada bab ini penulis menyebutkan dalil-dalil sedekah, mentakhrij hadis, dan menyebutkan resepsi hadis sedekah di Indonesia

Bab III: Penulis meneliti penelitian ini di salah satu Desa yang terdapat di Bekasi yaitu Desa Kertamukti, maka dari itu pada bab ini penulis menjelaskan tentang biografi Desa Kertamukti mulai dari letak geografis, serta data demografis penduduk desa Kertamukti terkait kondisi penduduk, pemerintahan, pendidikan, agama, kesehatan, ekonomi, hingga menjelaskan tentang kondisi keagamaan dan kebudayaan di desa Kertamukti. Selain menjelaskan profil dari Desa Kertamukti pada bab ini juga penulis akan menjelaskan praktik tradisi *mungghahan* dan hadis yang melandasi tradisi tersebut.

Bab IV: Dalam bab ini merupakan isi pembahasan penelitian dimana bahan- bahan yang sudah terkumpul pada bab sebelumnya untuk dianalisis lebih mendalam. Diantaranya membahas tentang bagaimana hadis sedekah berperan dalam tradisi Mungghahan di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi. Dengan menggunakan teori fenomenologi yang di tawarkan oleh Alfred Schutz peneliti akan menjadikan *In Order to Motive* dan *Because of Motive* sebagai batasan fokus dari resepsi hadis sedekah dalam tradisi Mungghaha. Yang kemudian nantinya peneliti juga mencari tahu mengenai resepsi hadis sedekah dalam tradisi mungghahan.

Bab V: Dalam bab yang terakhir ini meliputi kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terkait tentang resepsi hadis sedekah dalam tradisi mungghahan di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi, didapati data-data yang mendukung kajian penulis terkait living hadis pada fenomena tradisi mungghahan yang dituangkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya. Berangkat dari bahasan tersebut ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dikaji. Tradisi mungghahan merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat di Desa Kertamukti pada sehari sebelum bulan Puasa Ramadan. Tradisi mungghahan diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena akan dipertemukan kembali dengan bulan Ramadan. Serta menjadi momentum untuk melakukan sedekah serta menyambung sillaturahmi dengan sanak saudara ataupun tetangga dengan cara mengirimkan makanan ke orang yang lebih tua atau orang yang membutuhkan. Tradisi mungghahan ini telah melekat dalam kebudayaan masyarakat Desa Kertamukti sejak berpuluh-puluh tahun lalu atau beratus-ratus tahun lalu.

Berlatar belakang menyucikan diri sebelum memasuki bulan Ramadan dengan cara bersedekah atau saling berbagi kepada sanak saudara atau tetangga. Berangkat dari pemahaman terhadap hadis sedekah masyarakat mengaplikasikan tradisi mungghahan. Hal ini juga lah yang menjadi bukti hidup serta menyatunya hadis nabi dalam tradisi kebudayaan mungghahan bagi masyarakat Desa Kertamukti yang

terus dipraktikkan hingga saat ini. Praktik tradisi munggahan ini diawali dengan masyarakat yang memasak-masakan enak, tetapi biasanya masyarakat Desa Kertamukti memasak semur ayam, tape ketan, dan nasi.

Setelah semuanya matang, masyarakat Desa Kertamukti akan mengirimkan ketiga makanan tersebut dengan dibawa dengan rantang yang terdiri dari tiga atau empat tingkat, untuk dikirimkan ke keluarga atau tetangga yang lebih tua, tetapi yang penulis lihat di Desa Kertamukti hal itu juga dilakukan ke orang yang membutuhkan agar orang yang membutuhkan tersebut dapat merasakan apa yang dirasakan orang-orang saat munggahan. Sambil mengirim makanan ke keluarga biasanya masyarakat Desa Kertamukti akan berziarah ke makam keluarga yang sudah meninggal untuk didoakan agar keluarga yang sudah meninggal tersebut ditempatkan disisi terbaiknya Allah SWT.

Setelah ashar atau jam empat sore masyarakat Desa Kertamukti khususnya laki-laki akan berangkat ke masjid ataupun musholla sambil membawa makanan yang biasanya makanan kering atau buah-buahan dan dibawanya dengan cara dimasukkan ke dalam baskom dan di tutup dengan kain. Sampainya di musholla mereka akan memmbaca doa bersama mulai dari membaca tahlil, dan shalawat bersama-sama dengan dipimpin oleh kyai atau ustad setempat. Setelah berdoa selesai, makanan tersebut akan dibuka dan akan di tukar oleh kyai atau ustad agar semua masyarakat merasakan semua makanan. Setelah semuanya selesai masyarakat akan saling meminta maaf agar di bulan puasa Ramadan yang akan dihadapi selalu mendapatkan keberkahan dan kelancaran dalam menjalankannya.

Tradisi mungghahan bagi masyarakat Desa Kertamukti menghadirkan 2 motif berdasarkan tinjauan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Because of motive yang menjadi latar belakang masyarakat melakukan tradisi mungghahan digambarkan melalui alasan masyarakat mempraktikkan tradisi tersebut dalam tatanan kehidupan seperti, melestarikan tradisi leluhur, mensyukuri kedatangan bulan Ramadan, dan menyelaraskan visi yang sama dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Ada pula in order to motive atau motive tujuan yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan tradisi mungghahan bagi masyarakat Desa Kertamukti dikontekskan sebagai capaian dalam mensyukuri atas nikmat Allah, menyambung tali persaudaraan, dan sarana untuk bersedekah, serta membudayakan tradisi keagamaan Desa Kertamukti. Dan jika dilihat berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan juga bahwasannya hadis sedekah yang ada di tradisi mungghahan ini sangat berperan penting pada masyarakat Desa Kertamukti, walaupun ada juga masyarakat yang masih belum memahami hadis tersebut.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian terkait living hadis pada tradisi mungghahan, penulis berharap agar tradisi ini terus dipupuk dan ditumbuh kembangkan dalam tatanan kehidupan masyarakat Desa Kertamukti. Tradisi mungghahan merupakan warisan leluhur yang melekat dalam jati diri kebudayaan masyarakat Desa Kertamukti yang patut dilestarikan dan ditanamkan juga pada generasi muda agar tetap menghidupkan tradisi keagamaan masyarakat yang dapat mengikuti arus berkembangnya peradaban, sehingga tradisi leluhur tidak hilang seiring berjalannya waktu. Adapun bagi ranah keilmuan, hasil penelitian ini mestinya dapat

menghadirkan pengetahuan khususnya pada bidang living hadis pada resepsin hadis sedekah dalam tradisi munggahan di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi. Untuk penulis-penulis selanjutnya yang akan meneliti tradisi munggahan, tetap memperhatikan hal sekecil apapun karena hal tersebut akan berperan penting dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Nasir. "Keshahihan Sanad dan Matan Hadis: Kajian Ilmu-ilmu Sosial." *Shautut Tarbiyah*, September, 2008.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibnu Ismail. *Shahih Bukhari*. Beirut: Daar Ibnu Katsir al-Yamamah.
- AL-Husaini, Ibnu Hamzah. *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulny Hadis-hadis Rasul*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003.
- Ali, Muhammad. *Sejarah dan Kedudukan Sanad dalam Hadis*. Makassar: Tahdis, 2016.
- Al-Khurasany, Ahmad bin Syaib. *Sunan an-Nasa'i*. no. 2548. Halab: Maktab al-Maktabou A'ta al-Islamiyah. Diakses melalui software Jawami' al-Kalim.
- Al-Qazwaini, Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'i. *Sunan Ibnu Majah*. Diakses melalui software Jawami' al-Kalim.
- Amin, Wildan Rijal. *Kupatan Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi dan Memuliakan Tamu*. Yogyakarta: Al-A'raf, 2017.
- An-Naisaburi, al-Imam Abu Husain Muslim bin al-hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Ihdi at-Turat al-Arabi.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuhu (Puasa, I'tikaf, Haji, dan Umrah.*

Jakarta: Gema Insani, 2010.

Badan Pusat Statistik Indonesia.

Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan.*

Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Data Pokok, Profil Desa Kertamukti

Dewi, Subkani Kusuma, dan Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Praktik, Resepsi Teks, dan Transmisi.* Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Goodman, George Ritzer Douglas J. *Teori Sosiologi Modern, terj Aliman.* Jakarta:

Kencana, 2007.

Gustinerz, "Menentukan Prioritas Diagnosa Keperawatan Keluarga." Diakses melalui www.gustinerz.com pada 13 September 2022.

Hambali, Muhammad. "Agama dan Pengertian agama Islam dalam Berbagai Bentuknya." Surabaya: Universitas Airlangga.

Hanbal, Ibnu Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hanbal.* Diakses melalui software Jawami' al-Kalim.

Hidayat, Ajat (dkk). "Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Nyorog di Kampung Pondok Benda Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi." *Jurnal UINSU.*

Hidayatullah, Sarip. "Asal Usul Muggahan dalam Tradisi Masyarakat Sunda."

Diakses melalui www.sengkala.com pada 18 November, 2022.

Jamaluddin. "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan." *Riau: Jurnal Sosial Budaya*.

Jannah, Miftahul. "Living Hadis dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan."

Jaya, Septi Aji Fitria. *Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam*. Jakarta: Indo-Islamika, 2019.

Kahfi, Dona. "Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah." *Jurnal: Living Hadis* 01, no. 02 (2016).

Kawasati, Iryana Risky. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Sorong: Artikel Fakultas Ekonomi Syariah STAIN*.

Khoiroh, Livina Muhayatul. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Saparan di Manggihan, Getahan, Semarang." Skripsi, hlm. 16.

Kistanto, Nurdien H. "Sistem Sosial Budaya di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mahfudz, Ahmad. "Tradisi Pernikahan di Masyarakat Desa Poyudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Muzakky, Althaf Husein. "Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis." *Jurnal: Substantia*, 01 April (2021).

Nurhayati, Sri (dkk). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Observasi dilakukan pada tanggal 1 April 2022.

Olanrewaju, Ajiboye Emmanuel. "Social Phenomenology of Alfredz Schutz and The Development of African Sociology." *British Journal of Arts and Social Scieces* 4, no. 1 (2012).

Pebrianto, Razali. "Kearifan Lokal dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk Menjaga Nilai-nilai Islam di Desa Alam Panjan Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau." *JURNAL SEJARAH PERADABAN ISLAM* 03, no. 01 (2019).

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, "Melestarikan Budaya Warisan Nenek Moyang di Pesisir Barat." Diakses melalui www.pesisirbaratkab.go.id pada 21 Desember 2022.

Rafi, Muhammad. "Living Hadis Tradisi Sedekah Nasi Bungkus hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai." *Jurnal: Living hadis* 04, no. 01 (2019).

Rahman, Mohammad S. "Kajian Matan dan Sanad Hadis dalam Metode Historis." *Jurnal: Al-Syir'ah*, 2010.

Ramadhani, Salma Az-Zahra, dan Nor Mohammad Abdoeh. "Tradisi Pungguhan menjelang Ramadan (Studi di Desa Bendono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)." *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 03, no. 01 (2020).

- Rini, Yuli Sectio. "Pendidikan, Hakekeat, Tujuan, dan Proses." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rofiq, Ainur. "Tradisis Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam." Mojokerto: At-Taqwa.
- Salsabila, MR. "Catat 4 perbedaan Data Sekunder dan Data Primer dalam Analisis Data." *Dqlab.id*, Juni 05, 2022.
- Santoso, Muhammad Rizky. "Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial." Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Sutrisno, Eko, dan Gatningsih. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Jatinangor: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, Oktober, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron (ed). *Mtodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Thadi, Robert, dan Alen Mangola. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos." *Begkulu: JOOPAS*, 2021.
- Wawancara dengan Ustadz Affan al-Ma'mum, selaku tokoh agama setempat, secara online pada 30 Oktober 2022.
- Wawancara secara langsung dengan Bapak Sarta, perwakilan dari Masyarakat Desa Kertamukti golongan tua, pada 3 Oktober 2022.

Wawancara secara langsung dengan Dwi Irma Setianingsih, selaku perwakilan dari Masyarakat Desa Kerta Mukti Golongan Muda, pada 30 September 2022.

Wawancara secara langsung dengan Ibu Linda, selaku Sekretaris Desa, pada 3 Oktober 2022.

Wawancara secara langsung dengan Ibu Riyah, perwakilan dari Masyarakat Desa Kertamukti golongan tua, pada 1 Oktober 2022.

Wawancara secara langsung dengan Kyai Tohir, selaku tokoh agama setempat, pada 27 September 2022.

Wawancara secara langsung dengan Tri Prahasto Setiawan, selaku perwakilan dari Masyarakat Desa Kerta Mukti Golongan Muda, pada 30 September 2022.